

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim adalah Kitab Allah swt., wahyu Allah yang diturunkan kepada hamba-hamba Allah sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Itu adalah “jalan yang lurus” dan ikatan kuat yang Tuhan ciptakan bagi hamba-hamba-Nya serta umat islam yang membaca Al-Quran adalah orang-orang yang beriman.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah/2:121 sebagai berikut :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Terjemahannya :

Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepada-Nya. Dan siapa yang ingkar kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang merugi.¹

Allah Swt. memerintahkan para hamba-Nya itu agar melaksanakan perintah-perintahnya, menerapkan hukum-hukumnya dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan, penolong bagi orang yang meminta pertolongan dan cahaya bagi orang yang memerlukan kejelasan.² Al-Qur'an ialah nama khusus bagi kalam Allah. Al-Quran diperuntukkan bagi umat islam yang dipilih oleh Allah sebagai yang terbaik diantara yang lain.. Al-Qur'an juga

¹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata; Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2020) h.19.

²Ainur Rafiq Shahih Tahmid, *Apa Itu Al-Qur'an, Terj. Imam As Suyuti*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2018) h.15.

merupakan peraturan bagi umat sekaligus sebagai *way of life* yang kekal hingga akhir zaman. Sedangkan kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menulis, menghafal, maupun menafsirkannya.

Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ada beberapa ilmu yang dipelajari dan dikuasai yaitu ilmu tajwid, ilmu balaghah dan ilmu qiraat namun yang terpenting dari ketiga ilmu itu adalah ilmu tajwid. Karena dengan ilmu tajwid para peserta didik dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an, terhindar dari kesalahan dan bacaan menjadi baik.³

Kegiatan belajar mengajar pasti membawa suatu keberhasilan. Guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan, dan keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran aktif guru dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi pendidikan peserta didiknya. Diharapkan melalui ajaran Al-Quran yang unggul, kelak akan tercipta generasi yang lebih baik yang mampu mengamalkan kandungan Al-Quran.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan evaluasi, dan sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik karena mampu menyampaikan isi yang dikandungnya. Hal tersebut tertulis dalam Al-Quran dan Hadits untuk diwujudkan dalam tindakan sehari-hari sebagai perwujudan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Namun peserta didik tidak dapat memahami

³Suyadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2017), h. 28.

penjelasan guru karena pendekatan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan peserta didik kurang efektif. Oleh karena itu, untuk menjadikan Al-Quran Hadits sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, menarik dan meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya di kelas, maka kreativitas guru dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam menggunakan media ajar yang tepat menjadi sangat penting terutama dalam hal membaca Al-Qur'an peserta didik.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil observasi dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang diperoleh bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu: 1) Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Tidak adanya penerapan media mata pelajaran sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang memperhatikan pelajaran. 3) Fokus peserta didik kurang tertuju pada guru. 4) Peserta didik masih kurang lancar membaca Al-Qur'an. 5) Masih banyak peserta didik yang kurang memahami tajwid.

Meningkatkan dan menggali kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media *Flash card*.

Pemilihan media *Flash card* sebagai alat untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena *Flash card* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif, (2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu, (3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan

membuat media belajar, dan (4) Anak menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁴

Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Flash Card* adalah agar peserta didik dapat memahami pengetahuan mata pelajaran secara menyeluruh dan aktif, menguasainya dalam praktek, dan meningkatkan keterampilannya sendiri.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan upaya peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kekurangan kemampuan membaca Al-Quran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Media *Flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang** ”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas sekiranya masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penggunaan media *Flash card* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang?

⁴Siska Damayanti, *Peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan media *Flash card**,(Jakarta : 2019), h.5.

2. Bagaimana peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan media *Flash card* ?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran serta kekeliruan bagi pembaca akan skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batas pengertian sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksudkan adalah kemampuan melafadzkan ayat Al-Qur'an dengan tajwid qalqalah yang tepat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Media *Flash card* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji kebenaran suatu teori. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana penggunaan media *Flash card* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang.

- b. Mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan media *Flash card*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peserta didik

Terciptanya mata pelajaran yang menyenangkan, menarik dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga akan ada nuansa baru dalam mata pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an serta dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi guru

Manfaat bagi guru setidaknya dengan media *Flash card* peran guru menjadi lebih mudah. Selain itu juga memotivasi guru untuk mengembangkan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.

- c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah setidaknya dengan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan di kelas lain. Selain itu juga agar sekolah menyediakan media yang sesuai dengan kemampuan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penulis menggunakan referensi berupa skripsi atau hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti terkait dengan meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an melalui media *Flash card*. Skripsi yang ditulis oleh Agus Setiawan studi pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dengan skripsi pada tahun 2020 dengan judul Peningkatan Kemampuan Peserta didik dalam Menulis Al -Qur'an Melalui Media *Flash card* (Penelitian Tindakan Kelas) di SDN Gandaria Utara 07. Persamaan dengan peneliti sebelumnya sama-sama menjadikan sekolah dasar sebagai objek penelitian .

Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu objek peneliti Agus Setiawan membahas tentang Peningkatan Kemampuan Peserta didik dalam Menulis Alquran Melalui Media *Flash card Sort* (Penelitian Tindakan Kelas) di SDN Gandaria Utara 07, sedangkan objek penelitian penulis adalah Penggunaan Media *Flash card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang.¹

¹Agus Setiawan, *Peningkatan Kemampuan Peserta didik Dalam Menulis Alquran Melalui Media Card Sort di SDN Gandaria Utara 07 Jakarta*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, (UM Jakarta, 2020), h.3.

B. Kajian Teori

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Makhluk hidup yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal diatas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.² Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa:

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.⁴

Kemampuan yang dimaksudkan di sini ialah penguasaan peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai keterampilan dasar untuk memahami isi kandungan kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an terlebih dulu peneliti uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya.

²Admin, *Definisi Kemampuan Menurut Para Ahli. Situs Resmi* <https://Idtesis.Com>. (30 November 2023).

³Wjs. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017) h. 797.

⁴Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017) h.145.

Sebelum mengungkap pengertian membaca Al-Qur'an terlebih dahulu peneliti uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya "Membaca". Adapun istilah membaca memiliki arti "melafalkan sesuatu kalimat".⁵

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan peserta didik dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, hingga rendah.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan dengan benar isi kitab suci Al-Qur'an menurut aksara yang biasa disebut aksara Maharjul. Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

b) Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena di dalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al-Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena di dalam proses beribadah kepada Allah Swt. tidak lepas dari ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar,

⁵Wjs. Poerwadinata, , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 97.

⁶Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang" *Jurnal Ilmiah Pgmi*, 2017, h. 77-88.

seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al- Qur'an.⁷

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al- Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
2. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
3. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.⁸

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Pengetahuan membaca Al-Qur'an yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.

⁷Ahmad Ghifari Tetambe, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Flash card Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Peserta didik Kelas VII.3 Di MTSN 1 Konawe*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, IAIN Kendari,2018). h.9.

⁸Ahmad Ghifari Tetambe, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Flash card Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Peserta didik Kelas VII.3 Di MTSN 1 Konawe*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, IAIN Kendari,2018). h.10.

2. Sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
3. Keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.⁹

c) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar yang meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).¹⁰

b. Faktor Sosial

Faktor sosial disini adalah semua manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang

⁹Jumarni, J., *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri tpa nurul wustha palopo*. (IAIN Palopo, Institut agama islam, 2021), h.34.

¹⁰Hati, I. P. P., Rusmini, H., dan Sandayanti, "*Hubungan dukungan sosial dan non sosial dengan motivasi belajar pada peserta ukmppd*" Jurnal Psikologi Malahayati, 2021, h.9.

belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan di atas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.¹¹

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.¹²

¹¹Bella dan Luluk Widya Ratna. "Perilaku Malas Belajar Mahapeserta didik di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura" *Competence: Journal of Management Studies* 12.2. 2018, h.7.

¹²Jamil, Ibrahim M. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1.1. 2016, h. 51.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan peserta didik dan prestasi hasil belajarnya. Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.¹³

b. Media *Flash card*

a) Pengertian Media

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik secara optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, lebih parah lagi

¹³Jamil Ibrahim M. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak JIPA. 2016, h.52.

peserta didik sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari itu semua, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media atau sumber belajar.

Media dalam pembelajaran memegang peranan penting, karena dengan media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, tingkat pemahaman dan partisipasi peserta didik juga dapat meningkat. Salah satu alat bantu dalam mencapai tujuan dalam mencapai proses komunikasi tersebut adalah media.

Media adalah perangsang belajar & dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan – tujuan belajar.¹⁴ Media pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata & telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar peserta didik lebih efektif & efisien.¹⁵

Dari berbagai ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual, media audio-visual, dan media serba aneka.

b) Macam-Macam Media

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi lebih dari itu. dari bahan serta pembuatannya. Dilihat dari jenisnya, media dibagi dalam:

¹⁴Wijaya, dan Rusyan., *Penerapan media pembelajaran visual sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar ppkn peserta didik.* (2019), h.179.

¹⁵Karo-Karo, dan Rohani "Manfaat media dalam pembelajaran." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* (2018), h.15.

- 1) Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.
- 2) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
- 3) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.¹⁶

c) Pentingnya Media Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.¹⁷

d) Pengertian Media *Flash card*

Pengertian secara bahasa *Flash card* adalah kartu cepat atau kartu kilat. Hal ini bisa juga diartikan demikian karena mempergunakan kartu ini dalam Proses

¹⁶Echa, G. P, *Jenis dan Media Pembelajaran Inovatif*. (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023), h.4.

¹⁷Indah kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: teras, 2017), h.73.

Belajar Mengajar (PBM) akan mempermudah atau mempercepat pemahaman peserta didik. Penggunaan *Flash card* dalam belajar tidak hanya berlaku bagi *Young Learners*, media ini juga bermanfaat bagi *Older Learners*.¹⁸

Secara umum pengertian *Flash card* adalah permainan kartu kata yang dibuat dengan ukuran tertentu dengan warna tertentu untuk memperkenalkan kata/kalimat secara cepat kepada anak. Anak pada dasarnya sudah mulai belajar membaca sejak mereka masih sangat kecil. Apapun yang mereka lihat sebenarnya adalah proses/tahapan membaca bagi anak. Kenyataan dilapangan anak-anak yang belum mengenal huruf pun sudah dapat membaca dari berbagai gambar dan iklan yang ditayangkan di televisi dengan tulisan yang besar dan mudah dibaca.¹⁹

Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Namun ahli lain menjelaskan *Flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu huruf atau gambar yang berukuran 25 X 30 cm.²⁰

e) Fungsi Media *Flash card*

Media *Flash card* adalah media yang dapat melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbedaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

¹⁸Misna Yetti, *Flip Chart Dan Flash card*. <http://Misnayetti95.Blogspot.Com>. (10 Desember 2023), h.5.

¹⁹Eko Wahyuni, *Makalah Penggunaan Flash card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*. <http://Ekowahyuni.Blogspot.Com>. (09 Desember 2023), h.15.

²⁰Fitri Agustin, *Teknik Pembuatan Media Flash card*. <http://Tintin17.Blogspot.Com>. (09 Desember 2023, h.19.

Flash card atau kartu belajar ini merupakan terobosan baru di bidang metode pengajaran membaca dengan mendayagunakan kemampuan otak kanan untuk mengingat.

Adapun fungsi dari media *Flash card* adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan dan memantapkan peserta didik tentang konsep yang dipelajari.
- b. Memberikan variasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membosankan.
- c. Memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.
- d. Peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat karena sambil melihat kata yang terdapat pada kartu.
- e. Merangsang peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan. Misalnya, dalam latihan memperlancar bacaan-bacaan dalam shalat.
- f. Melatih peserta didik untuk memperkenalkan kosa kata baru dan informasi baru
- g. Bisa menciptakan *memory games*, *review quizzes* (pengulangan pelajaran di sekolah), *guessing games* (tebak-tebakan).²¹

f) Pembuatan Media *Flash card*

Media *Flash card* sangat mudah didapatkan karena banyak yang menjual baik itu secara online maupun secara langsung. Akan tetapi kita dapat membuat sendiri

²¹Rahayu, T “Pelatihan Bahasa Inggris Menggunakan Media *Flash card* Pada Anak – Anak Bimbingan Belajar” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023, h.45.

media *Flash card* tersebut, dengan membuat sendiri kita dapat menghemat biaya. Cara pembuatan media *Flash card* sangat mudah dan dapat dilakukan oleh guru sendiri karena bahan dan alatnya sangat mudah untuk didapatkan.

Adapun cara membuatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan kertas yang agak tebal, contohnya seperti kertas duplek atau kardus. Kertas ini berfungsi untuk menulis kata atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Berikan tanda pada kertas tersebut dengan menggunakan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris untuk menentukan ukuran 25x30cm.
- 3) Potong-potong kertas tersebut dengan menggunakan gunting hingga tepat berukuran 25 x 30cm. Buatlah kartu-kartu sesuai dengan jumlah gambar atau materi yang akan ditempelkan.
- 4) Beri tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan apa yang akan diajarkan.²²

g) Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flash card*

Sebelum menerapkan media *Flash card* dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu :

- a) Mempersiapkan diri, guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Bila perlu, untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meskipun tidak langsung

²²Duwi Ratna, *Flash card*, <http://Mediaduwiratna2a.Blogspot.Com>. (25 November 2023).

dihadapan peserta didik. Siapkan pula bahan dan alat lain yang mungkin diperlukan. Periksa juga urutan katanya kalau-kalau ada yang terlewat atau susunannya tidak tepat.

b) Mempersiapkan *Flash card*, sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlahnya cukup, cek juga urutannya apakah sudah benar, dan perlu atau tidaknya media lain untuk membantu.

c) Mempersiapkan tempat, hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran. Apakah sudah berada tepat ditengah tengah peserta didik, apakah ruangnya sudah tertata dengan baik, apakah intensitas cahaya di ruangan tersebut sudah baik, karena yang harus diperhatikan adalah peserta didik harus dapat melihat *Flash card* dengan jelas dari semua arah.

d) Mempersiapkan cara duduk peserta didik ditata dengan baik, misalnya melingkar dihadapan guru. Perhatikan apakah ada peserta didik yang pandangannya terhalang oleh teman yang lainnya sehingga harus benar-benar dipastikan bahwa pandangan peserta didik jelas pada sajian guru yang ada dihadapannya.²³

Setelah semua persiapan telah selesai, maka guru telah siap menggunakan media *Flash card* dalam pembelajaran. Adapun langkah - langkah penggunaan media *Flash card* adalah sebagai berikut:

a) Kartu-kartu yang sudah di susun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan peserta didik.

²³Ulfa, Noviana Mariatul “Analisis media pembelajaran *Flash card* untuk anak usia dini” Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2020, h.40.

- b) Pilih satu persatu kartu tersebut setelah guru menjelaskan
- c) Berikan kartu yang dipilih ke peserta didik yang duduk dekat guru. Mintalah peserta didik bergiliran melihat kartu tersebut, sehingga semua dapat melihat.
- d) Atau dapat juga dengan cara permainan yakni kartu diletakkan dalam kotak secara acak. Kemudian peserta didik diminta memilih kartu sesuai perintah guru.²⁴

h) Kekurangan Dan Kelebihan Media *Flash card*

a. Kelebihan Media *Flash card*.

Flash card memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Mudah Dibawa-Bawa
- 2) Praktis
- 3) Gampang diingat
- 4) Menyenangkan.²⁵

b. Kekurangan Media *Flash card*

Flash card sebagai salah satu media pembelajaran yang bagus, namun tidak terlepas juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar
- 2) Pelajar tidak selalu mengetahui bagaimana menginterpretasikan gambar

²⁴Musyadad dan Nina Gosiah. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Dengan Menggunakan Media *Flash card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti”. Jurnal Tahsinia. 2021, h. 92.

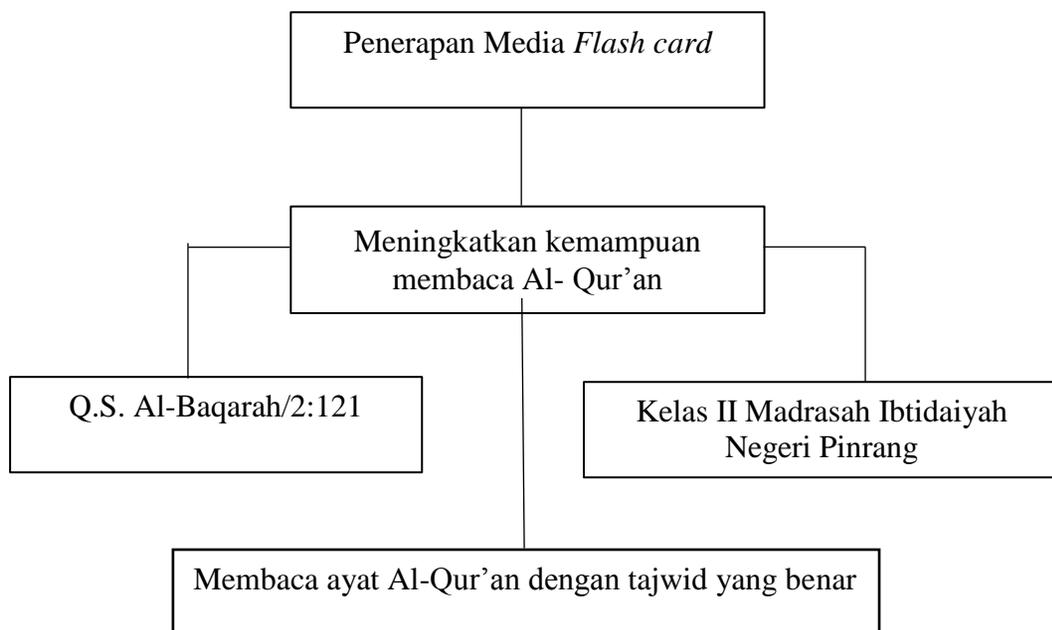
²⁵Fatmawati, Risdiana Andika. “Penggunaan Media Pembelajaran *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Sidodadi Candi Sidoarjo” Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. 2018, h.18.

3) Tidak memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi, maupun suara²⁶

²⁶Muna Ana Zahrotul. *Penggunaan Media Flashcard Pada Pembelajaran Pai Peserta didik Kelas Ii Sd Negeri 6 Jambu Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Jepara, 2018), h.13.

C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran meliputi 6 komponen atau elemen pendidikan yaitu: 1) tujuan pembelajaran; 2) peserta didik; 3) materi pembelajaran; 4) guru; 5) metode dan media pembelajaran; 6) evaluasi. Enam komponen pembelajaran dan tujuannya tersebut di atas harus seimbang dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu komponen tersebut tidak berfungsi dengan baik maka sistem itu tak akan sempurna yang berarti tujuan pembelajaran itu tidak akan tercapai. Salah satu komponen pembelajaran adalah media atau yang lebih spesifik disebut alat peraga. Penggunaan alat peraga diharapkan mampu membantu peserta didik dalam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “Penelitian Tindakan Kelas” yang berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*. Secara sederhana dapat dikatakan *Classroom Action Research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas antara pendidik dan peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang pada bulan Januari 2024.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran dan disetiap akhir tindakan dilakukan evaluasi hasil belajar dan kemampuan membaca Al -Qur’an peserta didik.

B. Persiapan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang sebanyak 20 peserta didik. Sedangkan dari peserta didik tersebut diperoleh data kemampuan membaca Al - Quran.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah menerapkan media *Flash card*. peserta didik akan diminta secara bergiliran maju ke depan kelas untuk membaca surah yang ditentukan.

b. Obsevasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Hal yang diobservasi adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al -Qur'an. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bersangkutan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang. Wawancara ini dilakukan secara tidak formal (*incidental*) yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu dan tidak terstruktur (*unstructural*). Teknik pengumpulan data ini dengan menghimpun dan menganalisis dokumen. Dokumen yang dipilih harus sesuai dengan tujuan untuk menggali data penunjang untuk mendapatkan data.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data tentang suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah.

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah pemahaman kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tercapai jika pembacaan dan pemahaman peserta didik baik.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan melihat nilai dari rubrik penilaian dan dari observasi yaitu berupa lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan peserta didik serta wawancara dengan guru yang bersangkutan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan pada saat uji pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data dianalisis dan diinterpretasi maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari tindakan yang sudah dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pra siklus terdiri dari kegiatan mencari penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca ayat suci Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan melakukan tes pendahuluan. Adapun dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang, peneliti menggunakan rubrik penilaian dengan membaca huruf – huruf Hijaiyah dan membaca surah-surah pilihan. Serta peneliti melakukan pengenalan media yang akan digunakan dan fasilitas di dalam kelas. Dari hasil pra siklus kemudian peneliti menyusun rencana tindakan penelitian.

b. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang di butuhkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan yaitu membuat media *Flash card* serta memperkenalkan media *Flash card* kepada peserta didik dan kolaborator. Kegiatan siklus 1 terdiri dari dua pertemuan dengan waktu 4x35 menit.

b) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan yaitu guru menjelaskan pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menampilkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- 3) Peserta didik diminta mengenali huruf Hijaiyah dan materi Tajwid.
- 4) Guru bersama peserta didik merangkum pelajaran dan guru mengadakan evaluasi tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.

c) Pengamatan

Pada saat pembelajaran peneliti dan observer mengamati kegiatan peserta didik menggunakan format observasi peserta didik dan format observasi guru dalam mengajar. Pada akhir pembelajaran peserta didik diminta secara bergiliran maju ke depan kelas untuk membaca surah yang ditentukan dengan menggunakan instrument penilaian tes praktik membaca.

Instrumen Penilaian Tes Praktik Membaca

No	Komponen	Skor
1.	Kelancaran bacaan (4=sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	1-4
2.	Kebenaran makhraj (4=sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	1-4

3.	Kefasihan (4=sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	1-4
4.	Adab (4=sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	1-4

1 = tidak baik,

10 – 30= tidak baik

2 = kurang baik,

30 – 50= kurang baik

3 = baik,

50 – 65 = baik

4 = sangat baik

65 – 80 = sangat baik.

Adapun lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1.1 Lembar observasi aktivitas guru

No.	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Mengaitkan dengan materi sebelumnya				
3	Memotivasi peserta didik dalam mengikuti Pelajaran				
4	Mengorganisasikan peserta didik dalam Pembelajaran				
5	Menguasai materi yang disampaikan				
6	Membimbing peserta didik dalam membaca al				

	Qur'an				
7	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya				
8	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran				
9	Memberikan tugas				
10	Melakukan evaluasi				
	Jumlah				
	Rata-rata				

Kriteria Ketuntasan Guru :

1 = tidak baik,

10 – 16 = tidak baik

2 = kurang baik,

17 – 24 = kurang baik

3 = baik,

25 – 33 = baik

4 = sangat baik

34 – 40 = sangat baik.

Adapun instrumen yang digunakan berisi tentang kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an lancar ketepatan huruf hijaiyah dan materi tajwid dan tingkat penguasaan bacaan peserta didik, dengan instrumen sebagai berikut:

Tabel 1.2 Observasi Aktivitas Peserta didik

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
2	Menjawab pertanyaan guru dengan baik				
3	Mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum Dimengerti				
4	Memahami instruksi yang diberikan guru				
5	Mampu membaca kalimat Al-Qur'an setelah menyusun kartu				
6	Mampu menyambung kalimat Al-Qur'an yang ada pada kartu				
7	Mengerjakan LKPD/ tugas dengan tertib				
8	Bersama-sama membaca kalimat Al-Qur'an pada kartu secara klasikal				
9	Mampu menyebutkan hukum tajwid dari kata yang Ditentukan				

10	Membuat kesimpulan bersama				
	Jumlah				
	Kriteria				

Kriteria Peserta Didik :

1 = tidak aktif,

10 – 16 = tidak aktif

2 = kurang aktif,

17 – 24 = kurang aktif

3 = aktif,

25 – 33 = aktif

4 = sangat aktif

34 – 40 = sangat aktif.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi untuk merefleksikan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai hasil tingkat kemampuan peserta didik yang diajar dalam membaca Al-Qur'an. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk menetapkan langkah - langkah siklus berikutnya.

c. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *Flash card*.
- 2) Meninjau kembali skenario pembelajaran dan melakukan perbaikan.

b) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menerapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki.

c) Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini melaksanakan observasi untuk melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

d) Refleksi

Setelah melakukan tindakan siklus II peneliti melakukan refleksi atas hasil tindakannya apakah berhasil atau tidak, apakah perlu tindakan lebih lanjut atau tidak. Refleksi ini dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

a. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang

Pada tahun 1993, di Desa Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang belum ada MI dan masih banyak anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan. Banyak anak-anak usia dini yang mengikuti orang tuanya ke kebun. Mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa, maka di bangunlah MI di desa Lanrisang pada tanggal 25 Oktober 1993.

Pertama kali berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang murid berjumlah kurang lebih 20 peserta didik. Alhamdulillah dengan adanya dukungan dari para orang tua peserta didik serta pemerintah dan masyarakat setempat murid semakin bertambah. Oleh karena itu para orang tua peserta didik menyadari bahwa pentingnya layanan pendidikan sejak usia dini karena anak – anak akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan cara berfikir kritis.

b. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang terletak di ujung Jln.poros Barugae-Jampue No.130, Lanrisang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Dilihat dari tempatnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang terletak di tengah – tengah pemukiman masyarakat dan sawah dan perkebunan masyarakat. Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang cukup kondusif sebagai tempat kegiatan

pembelajaran karena mudah dijangkau oleh masyarakat. Dekatnya dengan pemukiman penduduk diharapkan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan diluar sekolah secara langsung.

a) Gedung

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang memiliki beberapa gedung yaitu sebagai berikut :

1. Kantor
2. Ruang guru
3. Perpustakaan
4. Ruang kelas
5. Kantin

b) Peserta didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang berjumlah 84 peserta didik. 48 laki-laki dan 36 perempuan.

c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang adalah: “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Mampu Membentuk Generasi Beriman, Berakhlaq Mulia dan Berilmu Pengetahuan“.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang adalah sebagai berikut :

1. Menanam Aqidah, Nilai dan Akhlaq Islami dalam Pergaulan Sehari-hari.
2. Membentuk Generasi Muslim yang Bertaqwa dan Berilmu pengetahuan.

3. Menyelenggarakan PBM Berlandaskan nilai-nilai Islam dan Kebangsaan.
4. Membangun Kemampuan Peserta didik dalam Berinteraksi dengan Lingkungan dan Masyarakat.
5. Meningkatkan Prestasi Anak Didik.
6. Melakukan Kerjasama dengan Berbagai Lembaga dan Instansi dalam rangka Mencerdaskan Anak Bangsa.

B. Hasil Penelitian

a. Pra siklus

Pada hari Sabtu, 27 Januari 2024, pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang dimulai pada pukul 08.00 WITA. Pada saat itu peneliti mengikuti pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca doa, kemudian guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu dan menjelaskan apa maksud peneliti mengikuti pembelajaran.

Peneliti disini akan melakukan uji Pra siklus untuk mendapatkan data awal peserta didik serta mengamati atau meninjau secara cermat kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

Tabel 1.3 Daftar Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik Pra siklus

No.	Nama	Skor			
		1	2	3	4
1	Ahmad Adya	√			
2	Akbar	√			
3	Andi Muhammad Syawal		√		
4	Anindiya Fauziah	√			
5	Anugrah Afrilia	√			
6	Arzakha Zain Mikail	√			
7	Aulia Rahmah Arwin	√			
8	Clara	√			
9	Cherly Calista	√			
10	Fanella Humairah	√			
11	Hafizsah Husnul Khotimah		√		
12	Khanza Adelia	√			
13	Muhammad Khairul Annas	√			
14	Muhammad Farel	√			
15	Muhammad Haeru	√			
16	Muhammad Izzat	√			
17	Muhammad Jumail	√			
18	Muhammad Kevin	√			
19	M. Zahir	√			
20	Syahril	√			
Jumlah		22			
Kategori		Tidak baik			

1 = tidak baik,	10 – 30 = tidak baik
2 = kurang baik,	31 – 50 = kurang baik
3 = baik,	51 – 65 = baik
4 = sangat baik	66 – 80 = sangat baik.

Dari hasil pelaksanaan tes membaca peserta didik pada uji Pra siklus dilihat dari data diatas dengan jumlah 22 dengan kategori tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas II belum fasih dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhraj nya.

Melalui hasil uji Pra siklus pengamatan observer dalam proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4 Lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran uji Pra siklus

No.	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
2	Mengaitkan dengan materi sebelumnya		√		
3	Memotivasi peserta didik dalam mengikuti Pelajaran	√			
4	Mengorganisasikan peserta didik dalam Pembelajaran	√			
5	Menguasai materi yang disampaikan		√		
6	Membimbing peserta didik dalam membaca al Qur'an		√		

7	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		√		
8	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√			
9	Memberikan tugas		√		
10	Melakukan evaluasi	√			
Jumlah		16			
Kriteria		Tidak baik			

Kriteria Ketuntasan Guru :

1 = tidak baik,

10 – 16 = tidak baik

2 = kurang baik,

17 – 24 = kurang baik

3 = baik,

25 – 33 = baik

4 = sangat baik

34 – 40 = sangat baik.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan aktivitas guru pada uji Pra siklus dengan skor 16 dengan kategori tidak baik

Tabel 1.5 observasi keaktifan peserta didik uji Pra siklus

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik		√		
2	Menjawab pertanyaan guru dengan baik	√			
3	Mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum Dimengerti		√		

4	Memahami instruksi yang diberikan guru		√		
5	Mampu membaca kalimat Al-Qur'an setelah menyusun kartu	√			
6	Mampu menyambung kalimat Al-Qur'an yang ada pada kartu	√			
7	Mengerjakan LKPD/ tugas dengan tertib		√		
8	Bersama-sama membaca kalimat Al-Qur'an pada kartu secara klasikal	√			
9	Mampu menyebutkan hukum tajwid dari kata yang Ditetapkan	√			
10	Membuat kesimpulan bersama		√		
	Jumlah	15			
	Kriteria	Tidak aktif			

Kriteria Peserta Didik :

1 = tidak aktif

10 – 16 = tidak aktif

2 = kurang aktif

17 – 24 = kurang aktif

3 = aktif

25 – 33 = aktif

4 = sangat aktif

34 – 40 = sangat aktif

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada uji Pra siklus dengan skor 15 dengan kategori tidak aktif.

b. Siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan siklus 1 terdiri dari dua pertemuan dengan waktu 4x35 menit. Pertemuan pertama telah dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2024, serta pertemuan kedua telah dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024. Materinya adalah mengenali huruf hijaiyah dan materi tajwid menggunakan media *Flash card*.

Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Guru (Peneliti bertindak sebagai guru) mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yaitu media *Flash card*.
- b. Memperkenalkan media *Flash card* kepada peserta didik dan kolaborator.
- c. Guru telah mempersiapkan alat evaluasi berupa potongan kartu huruf hijaiyah serta Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan materi tajwid.
- d. Guru telah mempersiapkan lembar observasi peserta didik dan observasi guru dalam mengajar yang diisi oleh observer pada setiap pembelajaran yang berlangsung.

2. Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus 1 sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memimpin doa belajar bersama peserta didik. Kemudian menjelaskan materi pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan media *Flash card* serta

membimbing peserta didik membaca satu persatu huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dan dilanjutkan dengan materi tajwid. Apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf, guru memperbaiki bacaan dengan benar dan diikuti oleh peserta didik . Setiap peserta didik yang dapat melafalkan huruf Hijaiyah dengan baik dan benar, guru memberikan reward. Diakhir pertemuan guru mengadakan evaluasi tes untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan membaca huruf hijaiya serta surah pilihan yang telah ditentukan guru dengan menggunakan lembar nilai keterampilan membaca peserta didik.

Pada pertemuan kedua siklus 1, melanjutkan materi tajwid yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Setelah menjelaskan materi tajwid guru menunjukkan media *Flash card* ayat-ayat pendek dan meminta salah satu peserta didik untuk mencocokkan materi tajwid yang telah dipelajari dengan media *Flash card* dan membacakan contoh yang telah sesuai dengan kategori tersebut kemudian diikuti oleh teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Diakhir pertemuan guru mengadakan evaluasi tes untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan membaca kembali huruf hijaiyah serta surah pilihan yang telah ditentukan guru dengan menggunakan lembar nilai keterampilan membaca peserta didik.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer ini berpedoman dari daftar nilai praktik membaca peserta didik yang dilakukan diakhir pembelajaran dan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yang terkait dengan aktifitas guru dan peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran.

Tabel 1.6 nilai keterampilan membaca peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I

No.	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	Ahmad Adya	2	Kurang baik	3	Baik
2	Akbar	2	Kurang baik	2	Kurang baik
3	Andi Muhammad Syawal	3	Baik	4	Sangat baik
4	Anindiya Fauziah	2	Kurang baik	3	Baik
5	Anugrah Afrilia	1	Tidak baik	2	Kurang baik
6	Arzakha Zain Mikail	1	Tidak baik	3	Baik
7	Aulia Rahmah Arwin	1	Tidak baik	2	Kurang baik
8	Clara	1	Tidak baik	2	Kurang baik
9	Cherly Calista	2	Kurang baik	3	Baik
10	Fanella Humairah	1	Tidak baik	2	Kurang baik
11	Hafizsah Husnul Khotimah	3	Baik	4	Sangat baik
12	Khanza Adelia	1	Tidak baik	2	Kurang baik
13	Muhammad Khairul Annas	2	Kurang baik	2	Kurang baik
14	Muhammad Farel	2	Kurang baik	3	Baik

15	Muhammad Haeru	1	Tidak baik	3	Baik
16	Muhammad Izzat	1	Tidak baik	2	Kurang baik
17	Muhammad Jumail	2	Kurang baik	3	Baik
18	Muhammad Kevin	1	Tidak baik	2	Kurang baik
19	M. Zahir	1	Tidak baik	2	Kurang baik
20	Syahril	2	Kurang baik	3	Baik
Jumlah		32		52	
Kategori		Kurang baik		Baik	

1 = tidak baik,

10 – 30 = tidak baik

2 = kurang baik,

30 – 50 = kurang baik

3 = baik,

51 – 65 = baik

4 = sangat baik

66 – 80 = sangat baik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Dari hasil pelaksanaan tes membaca peserta didik pada siklus I, terlihat peningkatan yang diperoleh di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus 1 dapat diketahui bahwa 2 peserta didik dengan kategori baik dengan persentase sebesar 40%, 8 peserta didik dengan kategori kurang baik dan 10 peserta didik dengan kategori tidak baik dengan persentase sebesar 65%.

Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan yaitu 2 peserta didik dengan kategori sangat baik, 8 peserta didik dengan kategori baik, dan 10 peserta didik dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, juga diperoleh dari aktivitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.7 Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus 1

No.	Hal yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				√		
2	Mengaitkan dengan materi sebelumnya		√					√	
3	Memotivasi peserta didik dalam mengikuti Pelajaran		√					√	
4	Mengorganisasikan peserta didik dalam Pembelajaran	√					√		
5	Menguasai materi yang disampaikan			√				√	
6	Membimbing peserta didik dalam membaca al Qur'an		√					√	
7	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		√				√		
8	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√					√		
9	Memberikan tugas			√				√	
10	Melakukan evaluasi		√					√	
	Jumlah	20				26			
	Kriteria	Kurang baik				Baik			

Kriteria Ketuntasan Guru :

1 = tidak baik,

10 – 16 = tidak baik

2 = kurang baik,

17 – 24 = kurang baik

3 = baik,

25 – 33 = baik

4 = sangat baik

34 – 40 = sangat baik.

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 20 dengan kategori kurang baik dan pertemuan 2 dengan skor 26 dengan kategori baik..

Melalui hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.8 Hasil Pengamatan Observer dalam proses pembelajaran siklus 1

No	Hal yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik			√				√	
2	Menjawab pertanyaan guru dengan baik		√					√	
3	Mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dimengerti		√				√		
4	Memahami instruksi yang diberikan guru		√					√	
5	Mampu membaca kalimat Al-Qur'an setelah menyusun kartu		√					√	
6	Mampu menyambung kalimat Al-Qur'an yang ada pada kartu		√					√	
7	Mengerjakan LKPD/ tugas dengan tertib			√				√	

8	Bersama-sama membaca kalimat Al-Qur'an pada kartu secara klasikal		√					√	
9	Mampu menyebutkan hukum tajwid dari kata yang ditentukan		√				√		
10	Membuat kesimpulan bersama		√					√	
Jumlah		22				28			
Kriteria		Kurang aktif				Aktif			

Kriteria Peserta Didik :

1 = tidak aktif

10 – 16 = tidak aktif

2 = kurang aktif

17 – 24 = kurang aktif

3 = aktif

25 – 33 = aktif

4 = sangat aktif

34 – 40 = sangat aktif

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 22 dengan kategori kurang aktif, pada pertemuan 2 dengan skor 28 dengan kategori aktif, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas peserta didik di setiap pertemuannya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari lembar observasi dan tes praktik membaca Al-Qur'an yang telah dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Flash card*, yaitu terlihat peningkatan dalam setiap pertemuan, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini juga peserta didik lebih mudah dalam melafalkan huruf dan memahami materi pelajaran. Penelitian ini

dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang pada kelas 2 di jam pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu ada 2 peserta didik yang terlihat pasif dalam pembelajaran sehingga peserta didik hanya duduk diam mendengarkan teman-temannya melafalkan huruf-huruf tersebut.

Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II yaitu, peneliti memberikan strategi media *Flash card* dengan cara yang berbeda yaitu dengan memberikan media *Flash card* ke tiap kelompok diskusi dan meletakkan kartu ditengah-tengah peserta didik dan bergiliran untuk melafalkan huruf yang telah disiapkan peneliti serta menambah waktu belajar dan potongan-potongan kartu

a. Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan waktu 4x35 menit. Pertemuan pertama telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024, serta pertemuan kedua telah dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024. Materinya adalah melafalkan huruf dari potongan-potongan media *Flash card* ke tiap diskusi kelompok yang telah disiapkan peneliti dengan meletakkan kartu ditengah-tengah peserta didik dan bergiliran untuk melafalkan huruf yang telah disiapkan peneliti. Kemudian peneliti menyiapkan Al-Quran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan materi tajwid.

Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru (Peneliti bertindak sebagai guru) mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yaitu media *Flash card*.
- b. Guru telah mempersiapkan alat evaluasi berupa potongan kartu huruf hijaiyah serta Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dan materi tajwid.
- c. Guru telah mempersiapkan lembar observasi peserta didik dan observasi guru dalam mengajar yang diisi oleh observer pada setiap pembelajaran yang berlangsung.

2. Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus II sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memimpin doa belajar bersama peserta didik. Kemudian Guru menunjukkan potongan-potongan media *Flash card* ke tiap diskusi kelompok yaitu berupa kartu huruf hijaiyah sambung dan ayat-ayat pendek yang sudah dituliskan dalam bentuk media *Flash card*, kemudian peserta didik diminta untuk bergiliran melafalkan huruf yang telah disiapkan. Apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf, guru memperbaiki bacaan dengan benar dan diikuti oleh peserta didik. Diakhir pertemuan guru mengadakan evaluasi tes untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan membaca huruf hijaiyah serta surah pilihan yang telah

ditentukan guru dengan menggunakan lembar nilai keterampilan membaca peserta didik.

Pada pertemuan kedua siklus II, melanjutkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Setelah peserta didik membaca potongan-potongan huruf media *Flash card* yang telah disiapkan, peserta didik bergiliran untuk membaca surah-surah pendek, apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf dan materi tajwid, guru memperbaiki bacaan dengan benar dan diikuti oleh peserta didik. Setelah pembelajaran selesai peserta didik diminta untuk melafalkan surah pilihan yang telah ditentukan oleh peneliti serta mencocokkan materi tajwid yang telah dipelajari dengan media *Flash card* dan membacakan contoh yang telah sesuai dengan kategori tersebut.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer ini berpedoman dari daftar nilai praktik membaca peserta didik yang dilakukan diakhir pembelajaran dan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yang terkait dengan aktifitas guru dan peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran.

Tabel 1.9 nilai keterampilan membaca peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II

No.	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	Ahmad Adya	4	Sangat baik	4	Sangat baik

2	Akbar	3	Baik	3	Baik
3	Andi Muhammad Syawal	4	Sangat baik	4	Sangat baik
4	Anindiya Fauziah	4	Sangat baik	4	Sangat baik
5	Anugrah Afrilia	2	Kurang baik	3	Baik
6	Arzakha Zain Mikail	4	Sangat baik	4	Sangat baik
7	Aulia Rahmah Arwin	3	Baik	4	Sangat baik
8	Clara	2	Kurang baik	3	Baik
9	Cherly Calista	3	Baik	4	Sangat baik
10	Fanella Humairah	3	Baik	3	Baik
11	Hafizsah Husnul Khotimah	4	Sangat baik	4	Sangat baik
12	Khanza Adelia	3	Baik	4	Sangat baik
13	Muhammad Khairul Annas	3	Baik	4	Sangat baik
14	Muhammad Farel	4	Sangat baik	4	Sangat baik
15	Muhammad Haeru	4	Sangat baik	4	Sangat baik
16	Muhammad Izzat	3	Baik	4	Sangat baik
17	Muhammad Jumail	4	Sangat baik	4	Sangat baik
18	Muhammad Kevin	3	Baik	3	Baik
19	M. Zahir	3	Baik	4	Sangat baik
20	Syahril	4	Sangat baik	4	Sangat baik
Jumlah		67		75	
Kategori		Sangat baik		Sangat baik	

1 = tidak baik,

10 – 30 = tidak baik

2 = kurang baik,

30 – 50 = kurang baik

3 = baik,

51 – 65 = baik

4 = sangat baik

66 – 80 = sangat baik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Dari hasil pelaksanaan hasil tes membaca peserta didik pada siklus II, terlihat peningkatan yang diperoleh di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus II dapat diketahui bahwa 9 peserta didik dengan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84%, 9 peserta didik dengan kategori baik dan 2 peserta didik dengan kategori kurang baik dengan persentase sebesar 94%.

Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan yaitu 15 peserta didik dengan kategori sangat baik dan 5 peserta didik dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, juga diperoleh dari aktivitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II

No.	Hal yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√					√
2	Mengaitkan dengan materi sebelumnya				√				√
3	Memotivasi peserta didik dalam mengikuti Pelajaran			√					√
4	Mengorganisasikan peserta didik dalam Pembelajaran			√				√	
5	Menguasai materi yang disampaikan				√				√

6	Membimbing peserta didik dalam membaca al Qur'an				√				√
7	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			√					√
8	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran			√				√	
9	Memberikan tugas				√				√
10	Melakukan evaluasi				√				√
	Jumlah				35				38
	Kriteria				Sangat baik				Sangat baik

Kriteria Ketuntasan Guru :

1 = tidak baik,

10 – 16 = tidak baik

2 = kurang baik,

17 – 24 = kurang baik

3 = baik,

25 – 33 = baik

4 = sangat baik

34 – 40 = sangat baik.

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 35 dan pertemuan 2 dengan skor 38 dengan kategori sangat baik.

Melalui hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2 Hasil Pengamatan Observer pada siklus II

No	Hal yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik				√				√
2	Menjawab pertanyaan guru dengan baik			√					√
3	Mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dimengerti			√					√
4	Memahami instruksi yang diberikan guru				√				√
5	Mampu membaca kalimat Al-Qur'an setelah menyusun kartu			√					√
6	Mampu menyambung kalimat Al-Qur'an yang ada pada kartu				√				√
7	Mengerjakan LKPD/ tugas dengan tertib			√				√	
8	Bersama-sama membaca kalimat Al-Qur'an pada kartu secara klasikal				√				√
9	Mampu menyebutkan hukum tajwid dari kata yang ditentukan			√					√

10	Membuat kesimpulan bersama			√				√	
	Jumlah	34				38			
	Kriteria	Sangat aktif				Sangat aktif			

Kriteria Peserta Didik :

1 = tidak aktif

2 = kurang aktif

3 = aktif

4 = sangat aktif

10 – 16 = tidak aktif

17 – 24 = kurang aktif

25 – 33 = aktif

34 – 40 = sangat aktif

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 34 dan pertemuan 2 dengan skor 38 dengan kategori sangat aktif,

5. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, penerapan media *Flash card* telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang sudah fasih dan lancar sesuai dengan makhrajnya. Sementara itu dalam pelaksanaan media *Flash card* pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, yaitu semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf dalam potongan media *Flash card*, dan bekerja sama dalam kelompok yang semakin baik dan akrab.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan media *Flash card* mulai dari siklus I dan II dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil belajar membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh ini mendukung teori yang terdapat pada kajian teori yaitu media *Flash card* mempunyai beberapa kelebihan yaitu mudah dibawa-bawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan media *Flash Card* menjadi lebih menarik karena dengan menggunakan media kartu yang terbuat dari kertas dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media *Flash card* cocok untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran peserta didik.

Media flashcard menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, serta memudahkan peserta didik memahami pelajaran guru dan mengurangi kebosanan saat proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I dan II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media *Flash card* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kalimat Al Qur'an.
2. Terdapat peningkatan aktivitas peserta didik di setiap pertemuannya.
3. Terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus 1 dan 2

Dengan menggunakan kartu-kartu kecil ini, peserta didik tidak hanya bisa melafalkan huruf-huruf sesuai kategorinya, tetapi juga menjadi lebih mengenal huruf-huruf sesuai kategorinya. Walaupun media *Flash card* ini masih mempunyai kekurangan dan kelebihan, namun tidak menutup kemungkinan masih ada strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits agar dapat menggunakan media *Flash Card* pada saat mengajarkan Al-Quran Hadits untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran peserta didik.

2. Guru kelas dan guru mata pelajaran lain dapat melakukan tindakan yang sama dan kemungkinan besar hasilnya akan menyamai atau melampaui hasil akhir penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Definisi Kemampuan Menurut Para Ahli. *Situs Resmi <https://Idtesis.Com>*. (30 November 2023)
- Agustin, Fitri, *Teknik Pembuatan Media Flash card*. <http://Tintin17.Blogspot.Com>. (09 Desember 2023).
- Ana Zahrotul, Muna, *Penggunaan Media Flashcard Pada Pembelajaran Pai Peserta didik Kelas Ii Sd Negeri 6 Jambu Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jepara, 2018.
- Aquami, “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang” *Jurnal Ilmiah Pgmi*, 2017.
- Bella dan Luluk Widya Ratna. "Perilaku Malas Belajar Mahapeserta didik di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura" *Competence: Journal of Management Studies* 12.2. 2018,.
- Chaniago, Amran Ys, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Damayanti, Siska. *Peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan media Flash card*, Jakarta : 2019.
- G. P, Echa. *Jenis dan Media Pembelajaran Inovatif*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur’an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2020.
- I. P. P., Hati Rusmini, H., dan Sandayanti, “Hubungan dukungan sosial dan non sosial dengan motivasi belajar pada peserta ukmppd” *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2021.
- Ibrahim M, Jamil. “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak JIPA*. 2016.
- Ibrahim, M, Hati . "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1.1. 2016.
- J., Jumarni. *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al – Qur’an santri tpa nurul wustha palopo* . IAIN Palopo, Institut agama islam, 202.
- Kosmiah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: teras, 2017.
- Nina Gosiah. Dan Musyadad “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Dengan Menggunakan Media Flash card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti”. *Jurnal Tahsinia*. 2021.

- Noviana Mariatul Ulfa, “*Analisis media pembelajaran Flash card untuk anak usia dini*” Indonesian Journal of Early Childhood Education,. 2020.
- Ratna, Duwi, *Flash card*, <http://Mediaduwiratna2a.Blogspot.Com>. (25 November 2023).
- Risdiana Andika, Fatmawati, “*Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Sidodadi Candi Sidoarjo*” Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. 2018.
- Rohani dan Karo - Karo "Manfaat media dalam pembelajaran." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* (2018).
- Rusyan dan Wijaya, *Penerapan media pembelajaran visual sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar ppkn peserta didik*. 2019.
- Suyadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2017).
- Setiawan, Agus. *Peningkatan Kemampuan Peserta didik Dalam Menulis Alquran Melalui Media Card Sort di SDN Gandaria Utara 07 Jakarta*. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Jakarta, 2020.
- Shahih Tahmid, Ainur Rafiq. *Apa Itu Al-Qur'an, Terj. Imam As Suyuti* Jakarta: Gema Insani Press, 2018.
- Sinta, Masyarakat desa Lanrisang kecamatan Lanrisang Kab. Pinrang, Sulsel , wawancara oleh penulis di Pinrang, 04 Maret 2024.
- T, Rahayu, “*Pelatihan Bahasa Inggris Menggunakan Media Flash card Pada Anak – Anak Bimbingan Belajar*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023,.
- Tetambe, Ahmad Ghifari. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Flash card Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pada Peserta didik Kelas VII.3 Di MTSN 1 Konawe*. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, IAIN Kendari,2018).
- Wahyuni, Eko, *Makalah Penggunaan Flash card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*. <http://Ekowahyuni.Blogspot.Com>. (09 Desember 2023),
- Wjs. Poerwadinata , , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Wjs. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)
- Yetti, Misna. *Flip Chart Dan Flash card*. <http://Misnayetti95.Blogspot.Com>. (10 D